

**Eksperimentasi *Speech* Introvert
Melalui Perbedaan Interaksi Sosial
dalam Karya Vokal *Recitative of The Introversion***



TESIS
PENCIPTAAN SENI
Minat Utama Penciptaan Musik

MOHAMAD ROHMATULLAH

1821123411

**PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**LEMBAR PENGESAHAN
TESIS
PENCIPTAAN SENI**

**Eksperimentasi *Speech* Introvert Melalui
Perbedaan Interaksi Sosial dalam Karya Vokal
*Recitative of The Introversion***

Oleh:

Mohamad Rohmatullah

1821123411

Telah diuji pada tanggal 11 Juni
2021 di depan Dewan Penguji yang
terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn.

Penguji Ahli,



Prof. Dr. Djohan, M.Si.

Ketua Tim Penilai



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, 17 Juli 2021

Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 23 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Mohamad Rohmatullah

NIM : 1821123411

***Experimentation of Introverted Speech Through Different Social Interactions
in Vocal Work Recitative of The Introversion***

*Written Project Report
Composition and Research Program
Post Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2021
By Mohamad Rohmatullah*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what musical aspects can be considered in introverted speech experimentation, in the hope of providing another picture of introverts through differences in social interactions, as well as developing vocal music, one of which is recitative.

The researcher applies the concept of comparative social interaction in which there are two parts to show the difference between the interaction of less close friends and close friends, because by looking at the differences in social interactions, it will have an impact on the differences in introverted speech.

The research method used in this study is a research method with a case study approach. The author collects data in the form of observation of the object of research, interviews and documentation. The next step is to look for the differences in speech introverts in the two social interactions and determine the musical aspects that are considered in the creation process.

The results of this study are in the form of a way of transforming the extramusical realm into the intramusical realm, so that from this method it can provide development to recitative vocal music which can be used as a new identity for recitative vocal music, and this is realized through the vocal work Recitative of The Introversion.

Keywords : *Speech Introvert, Social Interaction Differences, Recitative*

Eksperimentasi *Speech* Introvert Melalui Perbedaan Interaksi Sosial dalam Karya Vokal *Recitative of The Introversion*

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021
Oleh Mohamad Rohmatullah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek musikal apa saja yang dapat dipertimbangkan dalam eksperimentasi gaya atau cara berbicara, dengan harapan dapat memberi gambaran lain dari introvert melalui perbedaan interaksi sosial, serta mengembangkan musik vokal, salah satunya resitatif.

Peneliti menerapkan konsep komparasi interaksi sosial yang didalamnya terdapat dua bagian untuk menunjukkan perbedaan interaksi antara teman tidak dekat dan teman dekat, karena dengan melihat perbedaan interaksi sosial, akan berdampak pada perbedaan gaya atau cara bicara (*speech*) introvert.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Penulis melakukan pengumpulan data berupa observasi terhadap objek penelitian, wawancara dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah mencari perbedaan gaya atau cara berbicara introvert pada dua interaksi sosial dan menentukan aspek musikal yang dipertimbangkan dalam proses penciptaan.

Hasil penelitian ini adalah berupa salah satu cara mentransformasi ranah ekstramusikal ke ranah intramusikal, sehingga dari cara tersebut dapat memberi pengembangan pada musik vokal resitatif yang dapat dijadikan sebagai identitas baru pada musik vokal resitatif, dan hal tersebut diwujudkan melalui karya vokal *Recitative of The Introversion*.

Kata kunci: Cara Bicara (*Speech*) Introvert, Perbedaan Interaksi Sosial, Resitatif

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena penulis dapat membuat dan menyelesaikan penelitian tentang musik vokal dan introvert dengan suka cita. Musik tidak hanya sebagai sarana hiburan, tapi sebagai sarana pengetahuan, karena bagi penulis, musik memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk budi pekerti, salah satunya musik vokal karena berhubungan dengan kata-kata, sehingga cara berkomunikasi melalui musik lebih mudah dimengerti.

Musik vokal dan perilaku manusia merupakan hal yang sangat menarik bagi penulis, karena penulis tertarik terhadap perkembangan musik vokal dari semua genre dan melihat isu-isu terkait perilaku manusia. Hal ini yang mendorong penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang Pascasarjana setelah 2 tahun fokus pada pendidikan vokal pada anak-anak hingga lansia. Selain itu, dorongan yang mendasari penulis adalah orang tua, karena orang tua merupakan pendidik dan penulis melihat untuk menjadi pendidik lebih sulit dari pengajar, karena mendidik tidak hanya berfokus pada materi ajar, tetapi nilai-nilai kemanusiaan dan budi pekerti.

Banyak tantangan yang harus dilewati oleh penulis dalam menjalani studi di Pascasarjana, baik soal keuangan, lingkungan baru, manajemen waktu, tekanan dari internal dan eksternal, namun dengan bersabar, berusaha, tekad yang kuat dan terus berdoa, itu semua dapat dilalui, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi program Pascasarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

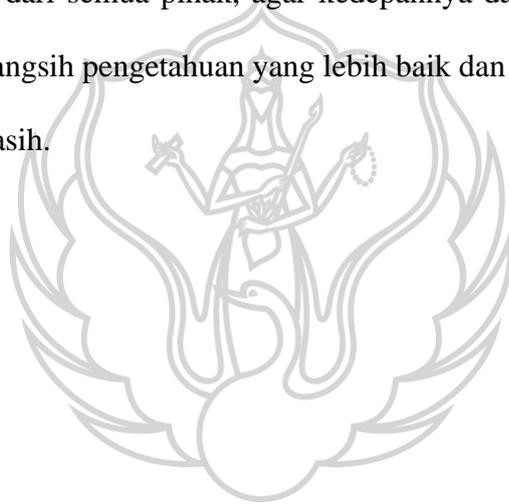
Semua pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa peran dari pihak-pihak yang mendukung penulis. Untuk itu, penulis sangat berterimakasih kepada :

1. Almarhumah Ibu dan Ayah yang sudah berjuang membesarkan, mendukung dan mendidik anak bungsunya tanpa lelah hingga detik ini. Terima Kasih telah mengajarkan arti sabar dan ikhlas.
2. Prof. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S. M.Si. selaku direktur program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus ketua penguji pada ujian tesis. Terima Kasih untuk dukungan moril dan kesempatannya untuk belajar di Pascasarjana ISI Yogyakarta
3. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. dosen pembimbing, sekaligus dosen matakuliah penciptaan musik yang telah mengajarkan arti memanusiakan manusia, menghargai orang lain, mengapresiasi orang lain, menyadari bahwa setiap manusia itu unik dan beragam.
4. Prof. Dr. Djohan, M.Si sebagai penguji ahli dan dosen matakuliah metode penelitian yang telah memberikan saran serta masukan untuk menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik. Terima Kasih sudah mengajarkan berfikir logis dan kritis.
5. Para Dosen Pendidikan Seni Musik UNJ, khususnya Ibu Rien Safrina, Ibu Caecil, Ibu Tjut, Mas Hery Budiawan, dan Ibu Helena, yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di ISI Yogyakarta
6. Ka Avip Priatna, Om Erwin Gutawa, Ka Rio Febrian, Batavia Madrigal Singers, Gita Bahana Nusantara 2014, Vocalista Harmonic Choir. Terima Kasih untuk pengalaman bermusik yang luar biasa, sehingga membuat penulis semakin mengenal tentang musik, terlebih dalam musik vokal.

7. Teman-teman Diesel Squad Pasca ISI (Candra, Jefri, Gredy, Glen, Bagus, Jaeko, Hitmen, Galih, Putu, Adi), Seni Musik UNJ 2011 khususnya Caca, Leni, Tita, Puji, Echa, Resty, Dhita, Bana, Teman-teman di Jakarta dan Yogya (Wina, Ka Olin, Stellyn, Sonia dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima Kasih untuk waktu, dukungan, dan momen indah bersama kalian.

8. Wayan, Flo dan Gratia yang sudah membantu memainkan karya *Recitative of The Introversion*.

Akhir kata, penulis berharap ada saran dan masukan yang membangun terkait penelitian ini dari semua pihak, agar kedepannya dapat membantu dalam kontribusi dan sumbangsih pengetahuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi yang membaca. Terima Kasih.



Yogyakarta, 23 Juli 2021

Penulis,

Mohamad Rohmatullah

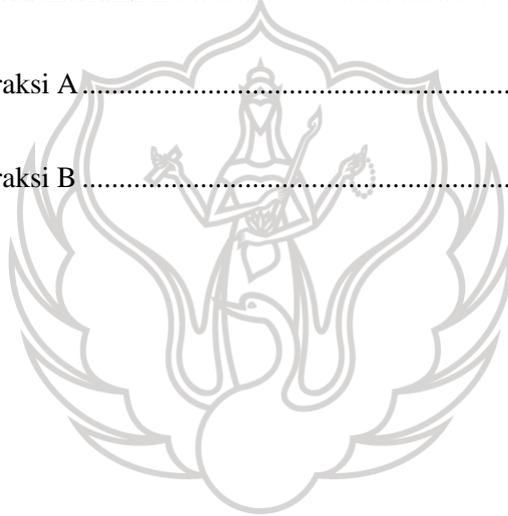
DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	7
BAB II KAJIAN DAN LANDASAN PENCIPTAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Karya	15
1. Armida! Dispietata	15
2. Parle -moi de ma mere	16

3. Lobgesang Op.52 Simfonie-Kantate.....	16
C. Landasan Penciptaan	17
BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Tahap Pengumpulan Data	21
B. Proses Penciptaan	25
C. Tahap Penyajian	30
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil	32
B. Analisis	38
1) Struktural	38
2) Konseptual	42
C. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI

Notasi 4.1 Pola Ritmik Interaksi A	39
Notasi 4.2 Pola Ritmik interaksi B.....	39
Notasi 4.3 Ambitus yang Cenderung digunakan pada Interaksi A	40
Notasi 4.4 Ambitus yang Cenderung digunakan pada Interaksi B	40
Notasi 4.5 Dinamika pada Interaksi A	41
Notasi 4.6 Dinamika pada Interaksi B	41
Notasi 4.7 Tempo Interaksi A	42
Notasi 4.8 Tempo Interaksi B	42



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Wawancara	24
Tabel 3.2 Proses Pengelompokkan <i>Speech</i> dengan Aspek Musikal	28
Tabel 4.1 Hasil Perbedaan <i>Speech</i> Objek Penelitian	34
Tabel 4.2 Transkrip <i>Speech</i> Introvert dalam Musik.....	37
Tabel. 4.3 Bentuk Karya	39



DAFTAR SKEMA

Skema 3.1 Proses Eksperimentasi.....	30
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Komunikasi sangat penting dalam sebuah interaksi sosial. Manusia tidak bisa lepas dari komunikasi pada kehidupan sehari-hari, seperti interaksi antara guru dan siswa, dengan teman, individu dengan keluarga dan masih banyak jenis interaksi dalam berkomunikasi dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah interaksi sosial. Pada kasus komunikasi, tidak sedikit menimbulkan kesalahfahaman pada saat berinteraksi, bisa karena kesalahan intonasi, kalimat tidak jelas, kesulitan berbicara dan masih banyak faktor lain, hal ini yang menyebabkan *mised-communication* pada manusia karena setiap individu memiliki persepsi dan karakter atau sifat yang berbeda-beda.

Manusia memiliki perbedaan karakter kepribadian satu dengan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki persamaan karakter kepribadian baik secara fisik maupun psikis (psikologi), disisi lain, lingkungan dan kultur merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi karakter seseorang. Dalam ilmu psikologi yang dikemukakan oleh Jung (1976), karakter kepribadian dibagi antara lain; ekstrovert dan introvert. Ekstrovert salah satu kepribadian yang

orientasinya cenderung mengarah pada dunia luar dari pada ke dalam diri sendiri, sementara introvert cenderung memiliki orientasi atau perhatian ke dalam diri sendiri. Pendapat Jung tersebut ditegaskan oleh Fania Kusharyani, seorang psikolog *Tiga Generasi* dalam *talk show* (Bincang Sehati Daai TV, 03 Mei 2019) yang menegaskan Jung bahwa kepribadian (introvert dan ekstrovert) seseorang mempengaruhi tingkah laku individu masing-masing dalam bersosialisasi. Ekstrovert dan introvert lebih kepada bagaimana kepribadian tersebut mendapatkan energi, ekstrovert mendapatkan energi dari luar dirinya seperti bersosialisasi, berada di keramaian, sedangkan introvert mendapatkan energi di dalam dirinya seperti menyendiri, berinteraksi dengan kelompok kecil yang sifatnya lebih personal dan *deep*.¹ Namun pada kenyataan di masyarakat, hal ini menjadi kesenjangan berupa stigma buruk terhadap individu yang memiliki kecenderungan introvert.

Berdasarkan pengalaman empiris penulis ketika mengikuti kegiatan pada kelompok paduan suara disalah satu institut seni di Yogyakarta tahun 2018-2019, penulis melihat adanya kesenjangan sosial antara anggota kelompok paduan suara, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan cara berinteraksi antar individu yang penulis asumsikan dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian (ekstrovert dan introvert). Beberapa individu yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung aktif dalam interaksi sosial, sedangkan beberapa individu yang memiliki kepribadian introvert cenderung pasif dalam interaksi sosial, sehingga perbedaan interaksi tersebut mengakibatkan adanya 'jarak' antar anggota. Jarak tersebut diartikan

¹ Sumber Youtube : Bincang Sehati, diakses 13 Maret 2020

individu dengan kepribadian introvert lebih sedikit mendapatkan penerimaan atau pengakuan di lingkungan tersebut.

Sebuah hasil dari survei yang dilakukan pada kelompok paduan suara di Institut Seni di Yogyakarta mengenai stigma terhadap individu yang memiliki kecenderungan introvert, tidak sedikit menyatakan bahwa introvert merupakan kepribadian yang tertutup, kurang menyenangkan, pendiam, anti sosial hingga sulit berbicara (seperti kaku, terbata-bata) saat berinteraksi. Dalam konsep *speech* Dewaele dan Furnham (1999), gaya bicara (*speech*) introvert memiliki karakter seperti bicara dengan suara lembut, lambat, mengalami gangguan berbicara, respons sedikit lama, aksen lebih dominan, banyak jeda tidak terisi (Mairesse, dkk : 2007). Dari hasil data tersebut, bila dimetaforakan, kepribadian introvert seperti memiliki sisi gelap (negatif), sedangkan ekstrovert seakan memiliki sisi terang (positif) dan hal ini yang menyebabkan munculnya stigma buruk tentang individu yang memiliki kecenderungan introvert dan hal ini dapat dijadikan masalah dalam penelitian.

Dari munculnya stigma buruk tersebut, dapat diartikan adanya kesalahan dalam memahami konsep terhadap individu yang memiliki kecenderungan introvert. Untuk itu, penulis melihat ada celah penelitian (*research gap*) tentang kepribadian introvert dilihat dari gaya berbicara (*speech*) melalui perbedaan interaksi sosial, perbedaan interaksi yang dimaksud adalah dengan menggali lebih dalam cara interaksi introvert melalui dua kondisi. Kondisi pertama, melihat interaksi introvert dengan teman yang tidak dekat, kondisi kedua dengan melihat interaksi dengan teman yang sudah dekat, hal ini untuk menemukan perbedaan dari

gaya bicara introvert, dengan harapan dapat memberi perspektif lain di masyarakat terkait stigma yang sudah ada. Selain itu, penelitian tentang *speech* introvert memberi tawaran pengembangan dalam musik, dalam artian ada kemungkinan teknik musik vokal, salah satunya resitatif sebagai sebuah gaya bernyanyi yang mengadaptasi dari cara berbicara.

Salah satu cara untuk memberi gambaran atau perspektif lain dari stigma tersebut yaitu dengan membuat prosedural penciptaan musik melalui proses penelitian penciptaan, karena salah satu fungsi musik adalah sebagai media komunikasi, tentu hal ini dapat menjadi salah satu opsi dalam memberi pemahaman tentang gaya bicara introvert. Dari hal tersebut, komunikasi dapat menjembatani ide ekstra-musikal (*speech* introvert) ke ranah intra-musikal. Sehingga ide ekstra-musikal tentang gaya bicara introvert dapat dihubungkan dengan intra-musikal yaitu vokal resitatif, karena kedua aspek tersebut sama-sama berkaitan dengan kemampuan teknik berbicara. Selain itu disiplin psikologi dan musik memiliki korelasi, hal ini dapat dilihat dari adanya interdisiplin, misalnya psikologi musik.

Salah satu pemahaman yang penulis dapati tentang psikologi musik dalam Djohan (2016), yaitu setiap individu memiliki respons emosi musikal sesuai latar belakang individu tersebut, dalam hal ini dapat dikaitkan dengan introvert, sehingga introvert dan resitatif juga dapat memiliki korelasi berdasarkan dari pemahaman tersebut.

Musik resitatif dan gaya bicara introvert memiliki korelasi secara aspek musikal, karena didalamnya terdapat unsur tempo, intonasi dan ritmik, namun yang

menjadi menarik adalah gaya bicara lebih khusus kepada karakter introvert. Resitatif khususnya pada vokal berarti berbicara melalui lagu, bertujuan membawakan teks secara lebih dramatis, kata-kata yang kurang penting dinyanyikan dengan lebih cepat dengan pengulangan nada yang sama, sedangkan untuk kata yang penting, nada lebih diperlebar (Prier : 1996). Dari konsep tersebut, tampak ada celah yang dapat dijadikan sebagai pengembangan konsep dari resitatif. Celah tersebut adalah cara mentransformasi *speech* introvert ke penciptaan resitatif. Jika pada konsep resitatif yang dikemukakan oleh Prier salah satunya kata-kata yang penting nada diperlebar, sedangkan pada penelitian ini prosedural komposisi berdasarkan *speech* dari introvert untuk melihat kemungkinan baru atau pengembangan dalam penciptaan musik.

Setidaknya ada beberapa alasan mengapa penting untuk meneliti *speech* introvert dalam proses penelitian penciptaan. Pertama, melihat perbedaan interaksi sosial introvert yang ditinjau dari *speech* berdasarkan perbedaan interaksi dengan teman tidak dekat dan teman dekat. Kedua, masalah yang terjadi adalah stigma buruk tentang introvert, salah satunya dalam berinteraksi dengan sosial. Ketiga adanya kemungkinan pengembangan musik resitatif dari gaya bicara introvert melalui perbedaan interaksi sosial dan keempat, mencari cara mentransformasi ranah ekstramusikal ke ranah intramusikal, khususnya resitatif berdasarkan eksperimentasi *speech* introvert.

B. Rumusan Penciptaan

Dari pemaparan di atas, maka masalah utama adalah ide ekstra-musikal tentang introvert memiliki peluang terkait dengan stigma negatif tentang kesulitan

berbicara seperti kaku hingga tersendat-sendat. Sehingga menarik untuk mengetahui dan mempertimbangkan aspek-aspek musikal apa saja yang dapat digunakan dalam mentransformasi *speech* introvert ke prosedural penciptaan musik vokal resitatif melalui perbedaan interaksi sosial. Dari rumusan di atas, penulis membuat pertanyaan penelitian :

1. Apa aspek-aspek musikal yang dapat dipertimbangkan berdasarkan eksperimentasi *speech* introvert melalui perbedaan interaksi sosial dalam prosedural komposisi?
2. Bagaimana merealisasikan *speech* introvert ke dalam prosedural komposisi pada karya vokal *Recitative of The Introversion*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan *speech* introvert yang ditinjau dari perbedaan interaksi sosial
2. Mengetahui kemungkinan dalam prosedural komposisi berdasarkan *speech* introvert sebagai media komunikasi, dengan harapan dapat memberikan gambaran atau perspektif lain dari stigma yang terjadi di masyarakat melalui penelitian penciptaan.
3. Mengembangkan konsep resitatif berdasarkan ide penelitian ekstramusikal *speech* introvert
4. Mengetahui aspek musikal yang dapat digunakan dalam prosedural penciptaan berdasarkan *speech* introvert.

Adapun manfaat dari penelitian penciptaan musik ini antara lain :

1. Memberi sumbangsih pengetahuan dan informasi akademik dalam menggunakan fenomena empiris sebagai ide penelitian penciptaan.
2. Sebagai referensi tambahan khususnya bagi komposer atau peneliti lain dalam mencari kemungkinan atau celah dalam membuat komposisi melalui ide eksta-musikal yang disusun melalui penelitian penciptaan.

